

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia kesenian, sering ditemukan perubahan-perubahan yang terjadi dari satu bentuk kesenian ke bentuk kesenian lainnya. Misalnya, dari puisi ke musik, seperti puisi Chairil Anwar berjudul “Aku” yang dapat ditemukan musikalisasinya di kanal *youtube*, dari cerpen ke film, seperti cerpen “Tentang Dia” yang difilmkan dengan judul yang sama, dari novel ke drama seperti “Bunga Raos dari Cikembang Karya” Kwee Tek Hoy, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah transformasi, atau Damono (2012) menyebutnya sebagai alih wahana. Selain jenis transformasi yang telah disebutkan sebelumnya, ada pula transformasi yang merupakan bentuk alih wahana dari novel ke film yang dikenal dengan istilah ekranisasi. Kata ekranisasi berasal dari bahasa Prancis *ecran* yang berarti layar. Dalam proses ekranisasi, novel divisualisasikan menjadi sebuah film dengan perubahan-perubahan tertentu untuk menyesuaikan media yang digunakan. Armiami (2013) menyebutkan bahwa fenomena adaptasi novel ke film diterima di kalangan masyarakat Indonesia sejak tahun 2008, yaitu saat kemunculan film ayat-ayat cinta yang merupakan adaptasi dari novel dengan judul serupa. Setelah ayat-ayat cinta direspon positif oleh masyarakat, perfilman Indonesia kemudian diramaikan oleh film-film lain yang merupakan hasil adaptasi dari novel.

Pada hakikatnya, cerita yang dituturkan dalam film berasal dari dua sumber, yaitu cerita asli dan cerita adaptasi. Yang dimaksud dengan cerita asli adalah film tersebut lahir dari buah pikiran penulisnya, sedangkan cerita adaptasi berarti film bersumber dari media lain yang kemudian dibuat menjadi sebuah film (Ade dalam Emalya, 2017). Cerita adaptasi, atau yang dikenal dengan ekranisasi merupakan tren yang berkembang di kalangan para sineas beberapa tahun terakhir. Eneste (1991) mendefinisikan ekranisasi sebagai pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Hal ini merupakan salah satu proses pencarian ide cerita untuk difilmkan seperti yang dikatakan Elizabeth Lutters (dalam Emalya, 2017) bahwa ide cerita dapat berasal dari penulis skenario itu sendiri, dari novel/roman/cerita bergambar/cerita pendek, film yang sudah ada, maupun dari ide cerita orang lain

(produser). Meski demikian, cerita yang disajikan dalam novel dan film memiliki sentuhan yang berbeda untuk menonjolkan keunikan dari masing-masing media tersebut.

Pada tahun 2020, Visinema Pictures mengeluarkan film berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) yang merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama. Film ini kemudian *booming* dan menjadi film pertama yang mencapai sebanyak dua juta penonton selama penayangannya di bioskop Indonesia pada tahun 2020. Mengangkat tema keluarga yang *relate* dengan kehidupan sehari-hari, film ini menggaet banyak penonton bahkan yang sebelumnya tidak mengetahui tentang novel NKCTHI. Uniknya, novel NKCTHI yang ditulis Marchella FP ini merupakan novel bergenre *flash fiction*, yaitu jenis karya fiksi yang sangat singkat, bahkan lebih ringkas dari cerita pendek. Isinya berupa kutipan-kutipan kalimat yang menggambarkan perjalanan tokoh utama selama masa mudanya dengan pesan yang mendalam. Dalam menulis prosa dengan genre *flash fiction*, pengarang meninggalkan beberapa ruang kosong untuk diisi oleh imajinasi para pembaca. Hal ini dilakukan karena *flash fiction* memiliki keterbatasan kata sehingga banyak cerita yang diimplisitkan menggunakan kata-kata tertentu. Pada saat difilmkan, kutipan-kutipan ini berhasil menjadi suatu cerita yang utuh dengan pesan dan makna yang masih sama.

Pada umumnya, ekranisasi dilakukan dari novel dengan cerita yang utuh, seperti novel ayat-ayat cinta menjadi film dengan cerita yang sama, atau film Surga yang Tak Dirindukan dapat diketahui jalan ceritanya meskipun hanya membaca novel tersebut. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam ekranisasi biasanya berkaitan dengan modifikasi alur untuk menyesuaikan durasi film supaya tidak terlalu panjang. Dalam melakukan alih wahana, diperlukan kreativitas sineas dalam menyajikan fiksi singkat ini menjadi film dengan durasi 60-120 menit, dengan fokus cerita tetap berkiblat pada novelnya. Dalam proses ekranisasi, seperti yang dapat dilihat saat membandingkan novel dan film, kedua media ini mengalami penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi secara struktur. Pada beberapa bagian dalam novelnya, kutipan yang ada diuraikan menjadi sebuah adegan dengan dialog atau narasi yang serupa, sementara beberapa yang lain hanya diambil pesannya tanpa mencantumkan kutipan tersebut. Pada novel dengan cerita yang

utuh, hal ini kerap terjadi untuk menyesuaikan durasi, sementara dalam novel NKCTHI, meski narasi di dalamnya terbilang sedikit, pengurangan tetap dilakukan dengan hasil durasi yang cukup panjang. Hal inilah yang menarik untuk dikaji, bagaimana proses ekranisasi novel ini berlangsung, sebuah novel *flash fiction* yang singkat dapat menjadi film yang kompleks dengan merujuk pada isi yang ada dalam novel. Pada penelitian ini juga akan dibahas bagaimana sineas melakukan konkretisasi dari novel ke film dengan melakukan perbandingan data antara novel dan film.

Seni didebatkan sebagai sesuatu yang *mimesis* dan *creatio*. *Mimesis*, di mana Plato mengungkapkan bahwa seni merupakan tiruan dari realitas, meski tidak menghasilkan *copy* yang sungguh-sungguh (Teuuw, 2015). Sedangkan *creatio* adalah seni merupakan sesuatu yang baru, dunia yang diciptakan oleh seniman tanpa meniru atau di bawah bayangan realitas. Permasalahan mengenai kedua pendapat tersebut berlanjut hingga munculnya roman dan drama modern, sehingga kemudian muncul para penganut *mimesis* dan penganut *creatio*. Pada kenyataannya, dalam menciptakan atau menikmati sastra harus seimbang antara *mimesis* dan *creatio* yang dihadirkan. Teuuw (2015) mengatakan bahwa hubungan antara realitas dan rekaan dalam sastra adalah hubungan yang bertangga, *mimesis* tidak mungkin tanpa *creatio* dan sebaliknya, *creatio* juga tidak mungkin tanpa *mimesis*. Keseimbangan antara realitas dan kreasi menghasilkan sebuah seni yang dapat dinikmati baik sebagai perwujudan dari kenyataan maupun sebagai dunia unik yang diciptakan seniman atau pengarang dalam karyanya.

Berdasarkan teori antara sastra *mimesis* dan *creatio*, sastra dan seni merupakan sesuatu yang dekat dengan kehidupan. Realitas dan kreasi yang digabungkan menciptakan sesuatu yang unik, yang menarik minat banyak orang untuk menikmati sebuah karya. Dengan demikian, kajian mengenai sastra dan seni, atau dalam penelitian kali ini berupa novel dan film dilakukan untuk melihat bagaimana realitas diangkat dalam sebuah karya dan kemudian dikreasikan sehingga menjadi sebuah proyeksi dari kehidupan.

Kajian mengenai ekranisasi novel NKCTHI sebelumnya telah dilakukan oleh Elsari Dya Rohma pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul *Ekranisasi Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP dan Film Nanti Kita*

Algina Shofiyatul Husna, 2022

**KONKRETISASI FAKTA CERITA DALAM EKRANISASI NOVEL NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI KARYA MARCHELLA FP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga DS.* Dalam analisisnya, Rohma (2020) memaparkan apa saja persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel dan film NKCTHI. Persamaan dan perbedaan yang diuraikan meliputi alur, latar, dan tokoh dalam novel dan film

Penelitian serupa yang mengkaji fakta dilakukan oleh Murni dan Purwanto pada tahun 2019 dalam penelitiannya berjudul *Tema dan Fakta-fakta Cerita dalam Novel Dari Tanah Haram ke Ranah Minang Karya Ummuki*. Penelitian ini menganalisis fakta cerita meliputi alur, latar, dan tokoh serta tema dalam novel *Dari Tanah Haram ke Tanah Minang*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Murni dan Purwanto (2019) diketahui bahwa alur yang digunakan pengarang dalam novel *Dari Tanah Haram ke Tanah Minang* adalah alur campuran. Hasil analisis tokoh menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel memiliki karakter religius, pantang menyerah, dan tidak peduli. Analisis latar menunjukkan bahwa dalam novel terdapat latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Tema yang diangkat dalam novel ini adalah perjuangan seorang perempuan menghadapi kegetirannya.

Penelitian lain tentang fakta cerita juga dilakukan oleh Azis dan Andriani pada tahun 2020 dengan judul penelitian *Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar melalui Pendekatan Robert Stanton* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Azis dan Andriani (2020) menganalisis tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam cerita rakyat *Mandar* dengan teori fakta cerita Robert Stanton. Dalam analisisnya dideskripsikan struktur-struktur cerita sesuai dengan fakta cerita Stanton (2019) untuk diketahui apa saja tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terdapat dalam cerita.

Kajian fakta cerita banyak digunakan sebagai media pembelajaran siswa. Pada beberapa penelitian, analisis fakta cerita dilakukan untuk menemukan implikasinya terhadap pembelajaran. Aisah dkk. (2021) dalam hasil kajiannya tentang fakta cerita pada kumpulan cerpen *Corat Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan mengemukakan simpulannya bahwa implikasi fakta cerita terhadap pembelajaran sastra dapat dilihat pada silabus kurikulum 2013 SMA kelas XI semester genap, yaitu mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fakta cerita yang terdapat dalam novel dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP?
2. Bagaimana konkretisasi fakta cerita dalam novel ke film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fakta cerita yang terdapat dalam novel dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP
2. Mendeskripsikan bagaimana konkretisasi fakta cerita dalam novel ke film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan mengenai kajian ekranisasi yang dilakukan oleh novel bergenre *flash fiction*. Secara praktis, hasil penelitian mengenai “Konkretisasi Fakta Cerita dalam Ekranisasi Novel *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* Karya Marchella FP” dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Ekranisasi merupakan proses alih wahana sebuah karya sastra menjadi bentuk lain, seperti film, musik, dll. Dalam penelitian ini, analisis ekranisasi dilakukan dari novel NKCTHI ke film NKCTHI.
2. Fakta cerita merupakan struktur dalam karya sastra yang meliputi alur, tokoh, dan latar. Analisis fakta cerita dalam penelitian ini meliputi analisis alur, tokoh, dan latar yang terdapat dalam novel dan film NKCTHI.
3. Sarana sastra merupakan metode yang dilakukan pengarang dalam menyajikan cerita, hal ini meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone*,

simbolisme, dan ironi. Dalam analisis novel NKCTHI, aspek sarana yang dianalisis berupa judul, sudut pandang, dan simbolisme.

4. Sinematografi merupakan teknik pembuatan film. Analisis sinematografi dalam film NKCTHI meliputi tonalitas, pencahayaan, dan efek lensa.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi.**

Skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari BAB I sampai dengan BAB V. Setiap Bab memiliki pembahasan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Berikut uraian dari masing-masing Bab.

BAB I yakni pendahuluan. Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini juga diuraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II yakni Kajian Pustaka. Dalam Bab ini dibahas mengenai teori-teori yang relevan dengan data penelitian yang telah diuraikan pada BAB I. Bab II juga akan menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III yakni metodologi penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman analisis. Pada Bab ini akan dibahas secara rinci semua metode yang digunakan dalam melakukan penelitian novel dan film NKCTHI.

BAB IV yakni temuan dan pembahasan. Data-data yang dimiliki akan dianalisis. Hasil analisis diuraikan secara deskriptif, sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu deskriptif komparatif. Setelah temuan analisis diuraikan, hasil analisis akan dibahas dengan melakukan perbandingan dari kedua data yang sudah dianalisis.

BAB V yakni penutup. Pada Bab ini akan disampaikan simpulan dan saran dari peneliti mengenai penelitian yang dilakukan. Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian skripsi.